

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membayar pajak adalah salah satu wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan bangsa. Sistem *self assessment* sudah berjalan selama lebih dari tiga dekade telah terbukti menjadikan pajak sebagai tulang punggung penerimaan negara untuk membiayai pembangunan negeri ini. Pajak berasal dari iuran masyarakat dan dapat dipaksakan tidak dengan mendapat imbalan secara langsung yang dikelola oleh Direktorat Jendral Pajak. (DJP,2015).

Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak, sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan di bidang perpajakan berada di anggota masyarakat sendiri untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hal tersebut sesuai dengan system *self assessment* yang dianut dalam Sistem Perpajakan Indonesia yaitu suatu sistem dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang, memperhitungkan besarnya pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar pajak yang harus dibayar dan melaporkan ke Kantor Pajak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku. Supaya sistem tersebut dapat berhasil dibutuhkan kesadaran, kejujuran, kedisiplinan dan keinginan Wajib Pajak untuk melakukan kewajibannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Akan tetapi dalam kenyataannya, keinginan masyarakat untuk membayarkan pajak masih tergolong rendah. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak hingga 30 November 2015 mencapai Rp 876,975 triliun atau 67,76% dari target penerimaan pajak yang ditetapkan sesuai APBN-P 2015 sebesar Rp 1.294,258 triliun. Berdasarkan data pada tahun 2014, jumlah penduduk Indonesia yang memiliki penghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak ada sebanyak 44,8 juta orang. Namun demikian, baru 26,8 juta orang diantaranya yang

telah terdaftar sebagai Wajib Pajak. Berdasarkan jumlah tersebut, hanya 10,3 juta Wajib Pajak yang menyampaikan SPT. (Kemenkeu,2015).

Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak sejak 2004 telah memperkenalkan program penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan melalui aplikasi elektronik yang dikenal dengan nama *e-Filing* atau *electronic filing system*. Langkah ini mengikuti beberapa negara yang tergolong maju yang telah lebih dulu memperkenalkan *e-Filing*. Direktorat Jenderal Pajak melihat bahwa penggunaan *e-Filing* memberikan keuntungan bagi semua pihak, tidak hanya bagi wajib pajak dan otoritas perpajakan saja, serta ramah lingkungan (*go green*). (DJP, 2014)

Dengan diterapkan sistem *e-filing*, diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam mempersiapkan dan menyampaikan SPT karena dapat dikirimkan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat meminimalkan biaya dan waktu yang digunakan Wajib Pajak untuk perhitungan, pengisian dan penyampaian SPT. *E-filing* dapat meminimalkan biaya dan waktu karena hanya dengan komputer yang terhubung internet, penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja yaitu selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu (termasuk hari libur) dan dimana saja tanpa perlu datang ke kantor pajak untuk memberikannya kepada Petugas Pajak. (DJP, 2015).

Menkeu menjelaskan dengan adanya *e-filing* diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat antara lain meningkatkan pelayanan perpajakan, sehingga masyarakat dapat dengan mudah melaporkan pajak dimana saja mereka akan membayar. Tetapi kenyataannya masih banyak Wajib Pajak yang belum menggunakan fasilitas tersebut. (Liputan6,2016) Berikut ini rasio penggunaan sistem *e-filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi:

**Tabel 1.1**  
**Rasio Penggunaan Sistem *E-Filing***

| Uraian          | 2015      | 2014      | Pertumbuhan |
|-----------------|-----------|-----------|-------------|
| Manual          | 6,429,925 | 6,510,408 | -1,24%      |
| <i>E-Filing</i> | 2,496,397 | 1,081,164 | 130,90%     |
| Total           | 8,926,322 | 7,591,572 | 17,58%      |

Sumber : *Dashboard Penerimaan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi Tahun Pajak 2014, Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak*

Berdasarkan data pada sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak, dapat disimpulkan bahwa di Tahun Pajak 2015 secara manual tanpa *e-filing* mengalami penurunan sebesar -1,24% atau sejumlah 80,483 SPT, kemudian peningkatan terhadap pengguna *e-Filing* sebesar 130,90% atau sejumlah 1,415,233. Dari data tersebut meskipun peningkatan pengguna *e-filing* dari tahun sebelumnya dapat dikatakan tinggi, namun tetap saja masih banyak wajib pajak yang belum memanfaatkan sistem tersebut atau dapat disimpulkan bahwa masih banyak wajib pajak yang belum menggunakan sistem *e-filing* terlihat dari masih banyaknya jumlah pelapor SPT secara manual yaitu sebesar 6,429,397 SPT manual.

Sistem *e-filling* hanya dapat diakses dengan memanfaatkan jaringan internet dan untuk dapat menggunakan *e-filling* Wajib Pajak dituntut untuk dapat mengoperasikan internet. Meskipun masyarakat Indonesia yang dapat mengoperasikan internet dapat dikatakan banyak namun masih banyak pula yang belum dapat memanfaatkannya. Hal tersebut terlihat dari data statistik internet Indonesia di beberapa kota di DKI Jakarta seperti berikut:

**Tabel 1.2**  
**Statistik Internet Indonesia di DKI Jakarta**

| Wilayah          | Populasi Total (Jiwa) | Pengguna Internet (Jiwa) | Penetrasi Pengguna Internet (%) |
|------------------|-----------------------|--------------------------|---------------------------------|
| Kepulauan Seribu | 23.011                | 18.118                   | 78,74%                          |
| Jakarta Selatan  | 2.164.070             | 1.829.504                | 84,54%                          |
| Jakarta Timur    | 2.817.994             | 2.297.792                | 81,54%                          |
| Jakarta Pusat    | 910.381               | 665.488                  | 73,10%                          |
| Jakarta Barat    | 2.430.410             | 1.842.250                | 75,80%                          |
| Jakarta Utara    | 1.729.444             | 1.353.289                | 78,25%                          |
| Total            | 10.075.310            | 6.348.416                | 63,00%                          |

Sumber : Badan Pengawas Statistik (2014)

Badan Pengawas Statistik (BPS) mengungkapkan jumlah pengguna internet di DKI Jakarta mencapai 6,3 juta orang hingga akhir tahun 2014 dari 10 juta orang. Menurut populasi dari tabel diatas, jumlah pengguna internet terbanyak adalah di Jakarta Selatan sebanyak 84,54%, dan pengguna internet yang paling rendah terdapat di Jakarta Pusat yaitu 73,10%. Dari survei tersebut pengguna internet di DKI Jakarta dapat dikatakan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sudah banyak orang yang dapat menggunakan internet tapi tidak mengerti cara menggunakannya atau memanfaatkannya karna masih banyak wajib pajak yang melapor SPT secara manual.

Sesuai latar belakang masalah diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji adakah pengaruhnya penerapan sistem *e-filing* dan pemahaman internet terhadap kepatuhan wajib pajak berdasarkan kenyataan bahwa penggunaan sistem *e-Filing* yang masih rendah serta statistik penggunaan internet yang tinggi namun pemahaman terhadap pemanfaatan internet yang kurang karena untuk dapat menggunakan *e-filing* Wajib Pajak harus dapat mengoperasikan internet. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing* dan

Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jakarta Cakung Dua.”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Penerapan Sistem *e-Filing* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua?
2. Apakah Pemahaman Internet berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Penerapan Sistem *e-Filing* dan Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman internet terhadap kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-filing* dan pemahaman internet secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat bagi penulis, pembaca dan bagi Dirjen Pajak.

1. Bagi Penulis dan Pembaca
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang

khususnya berkaitan dengan Pengaruh Sistem *E-Filing* dan Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai kemudahan pelaporan SPT bagi Wajib Pajak.
2. Bagi Direktorat Jendral Pajak dan KPP Pratama Jakarta Cakung Dua, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi aparat pajak dalam memberikan gambaran mengenai pengaruh sistem *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak sehingga dapat berinovasi dalam mengembangkan teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap Wajib Pajak.

### **1.5 Batasan Masalah**

Peneliti perlu membatasi masalah dalam kegiatan penelitian ini agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing* dan Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Wajib Pajak yang dijadikan subyek penelitian adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua.

### **1.6 Sistematis Penulisan**

Didalam sistematika penulisan ini penulis membagi 5 bagian pembahasan, yaitu:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi, kerangka pemikiran.

**BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan variabel data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta analisis.

**BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang profil organisasi/ perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran penulis.